

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia didefinisikan sebagai suatu peradangan paru yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, virus, jamur, parasit). Dari data SEAMIC Health Statistic 2001 pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 6 di Indonesia, nomor 9 di Brunei, nomor 7 di Malaysia, nomor 3 di Singapura, nomor 6 di Thailand dan nomor 3 di Vietnam Laporan WHO 1999 menyebutkan bahwa penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi di dunia adalah infeksi saluran napas akut termasuk pneumonia. ⁽¹⁾

Di Amerika Serikat pneumonia menjadi penyebab kematian utama diantara penyakit infeksi, tiap tahun terdapat 5-6 juta kasus dengan 1,1 juta pasien dirawat dan 45 ribu pasien mengalami kematian akibat pneumonia. Di Indonesia kejadian pneumonia pada semua jenjang usia mengalami peningkatan yaitu dari 1,6 % di tahun 2013, meningkat menjadi 2,0% di tahun 2018. ^(2,3)

Faktor resiko pneumonia yaitu usia yang sangat muda atau tua, kondisi lingkungan yang ramai, malnutrisi, infeksi HIV, kurang asupan ASI pada bayi, kurang imunisasi, kondisi kesehatan yang kronis dan paparan asap tembakau atau polutan udara. Klasifikasi pneumonia berdasarkan pathogen penyebabnya dibagi menjadi pneumonia bakteri/ tipikal, pneumonia atipikal, pneumonia virus dan pneumonia jamur. ^(1,4)

Pneumonia berdasarkan tempat didapatkannya dibagi dalam dua kelompok utama yaitu, pneumonia komunitas (*community acquired pneumonia, CAP*) yang didapat di masyarakat dan pneumonia nosokomial (*hospital acquired pneumonia, HAP*). ^(1,5)

Pada hasil gambaran radiografi toraks pneumonia bisa diklasifikasikan sebagai penyakit paru interstisial (retikulasi, bayangan interstisial linier atau peribronkial), area corakan konsolidasi bilateral, lobar konsolidasi, atau area

difus konsolidasi *air space*. Distribusi lesi dikategorikan sebagai fokal, multifokal atau *diffuse*. Distribusi fokal didefinisikan sebagai lesi dengan satu fokus. Jika terdapat titik fokus berjumlah dua atau lebih, distribusi lesi itu dianggap multifokal dan subklasifikasi sebagai unilateral atau bilateral. Distribusi fokal didefinisikan sebagai lesi bilateral yang melibatkan volume yang setara dari dua paru-paru. Lokasi lesi dicatat sebagai zona atas (di atas ujung anterior tulang rusuk kedua), zona tengah (antara tulang rusuk anterior kedua dan keempat) atau zona bawah (di bawah ujung anterior tulang rusuk keempat).⁽¹⁰⁾

Penegakan diagnosis pneumonia dapat dilakukan dengan kombinasi riwayat klinis, pemeriksaan fisik dan / atau tes laboratorium. Menurut sebagian besar pedoman klinis di seluruh dunia, pemeriksaan baku emas (*gold standard*) untuk mendiagnosis pneumonia adalah rontgen dada (CXR) yang dapat membedakan pneumonia dari infeksi saluran pernapasan lainnya. Tes diagnostik lain seperti tes laboratorium (jumlah sel darah putih (WBC), eritrosit) laju sedimentasi (ESR), *C-reactive protein* (CRP), procalcitonin), kultur darah, serologi, dan *computed tomography scan* (CT scan) telah dilaporkan dengan tingkat akurasi yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran radiografi foto toraks pneumonia.^(1,5,6)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran radiografi foto toraks pada pasien Pneumonia di RSD Gunung Jati tahun 2019-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran radiografi foto toraks pada pasien pneumonia di RSD Gunung Jati tahun 2019-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam gambaran radiografi toraks pada Pneumonia berdasarkan tipe, distribusi dan lokasi lesi.
- b. Untuk mengetahui karakteristik demografi pasien Pneumonia di RSD Gunung Jati Cirebon tahun 2019-2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman klinis dalam mendiagnosa Pneumonia berdasarkan gambaran radiografi toraks.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pemahaman tentang perbedaan gambaran radiografi toraks Pneumonia berdasarkan tipe, distribusi dan lokasi lesi.

1.5 Orsinilitas Penelitian

Tabel 1 Orisinilitas

Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nurpratiwi L, Ramli HA, Martin LS (2015).	Gambaran Foto Toraks Pneumonia di Bagian/SMF radiologi FK UNSTRAT/ RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado Periode 1 April- 30 September 2015. ⁽⁹⁾	Observasional deskriptif retrospektif	Berdasarkan penelitian bahwa gambaran foto toraks penderita pneumonia lebih banyak pada laki- laki dengan usia paling dominan > 60 tahun dan lokasi pneumonia terbanyak yaitu pada pulmo dextra.
W. Gua, J Wang, M. Sheng, dkk (2012)	<i>Radiological Findings in 210 Paediatric Patients with Viral Pneumonia: a Retrospective Case Study.</i> ⁽¹⁰⁾	Observasional <i>retrospective case study</i>	Berdasarkan penelitian bahwa temuan radiologis utama pada pneumonia virus pediatrik adalah corakan konsolidasi bilateral.

Neuman MI, Lee EY, Bixby S, dkk. (2012)	<i>Variability in the Interpretation of Chest Radiographs for the Diagnosis of Pneumonia in Children.</i> ⁽¹¹⁾	Observasional prospektif <i>case study</i>	Berdasarkan penelitian bahwa gambaran radiografi pneumonia terdapat infiltrasi pada alveolar dan efusi pleura.
Christian T K, Ari Runtuuwu, Audrey M I W (2016)	Gambaran Karakteristik Pneumonia pada Anak yang dirawat di Ruang Perawatan Intensif Anak RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 2013-2015 ⁽¹⁷⁾	Observasional deskriptif <i>retrospective</i> dengan desain potong lintang	Berdasarkan penelitian terhadap anak yang didiagnosis pneumonia mayoritas ialah anak berusia <1 tahun, berjenis kelamin laki-laki, gambaran foto toraks adanya infiltrat gejala yang terserinag ialah sesak, adanya retraksi dibagian subkostal, adanya ronki, tanpa <i>wheezing</i>

Rizky N, Ikhfana S, Dedy DP, dkk. (2021)	Gambaran Foto Toraks Pasien Penyakit Paru yang Mengalami Hemoptisis Periode Februari-Juni 2018 Di RSUD DR. Pirngadi Medan ⁽¹⁸⁾	Observasional deskriptif dengan desain penelitian <i>Cross Sectional Study</i>	Berdasarkan penelitian bahwa ada gambar rontgen dada yang lebih sering terjadi pada pasien penyakit paru-paru dengan gejala <i>hemoptysis</i> .
Divertt T, Ramli HA, Martin LS. (2016)	Gambaran Foto Toraks pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Juli-September 2015 ⁽¹⁹⁾	Observasional deskriptif retrospektif	Berdasarkan penelitian bahwa kasus batuk kronik banyak terjadi pada laki-laki, pada golongan umur 20-49 tahun dan penyebab terbanyak pada tuberculosis paru
Sitianingsih, Samsirun H, Ahmad S. (2019)	Gambaran Klinis dan Laboratorium pada Pasien Pneumonia di ICU RSUD Raden Mattaher Jambi ⁽²⁰⁾	Observasional deskriptif	Berdasarkan penelitian bahwa penderita pneumonia sebagian besar pada laki-laki, dan mendapatkan pneumonia sebagian besar karena penggunaan ventilator (VAP)

1.6 Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Nurpratiwi L, Ramli HA, Martin LS (2015). Gambaran Foto Toraks Pneumonia di Bagian/SMF radiologi FK UNSTRAT/ RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado Periode 1 April- 30 September 2015. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi dilakukan di bagian radiologi FK UNSTRAT. Sedangkan pada peneliti adalah dilakukan di RSD Gunung Jati Cirebon periode tahun 2019-2020.
2. W. Gua, J Wang, M. Sheng, dkk (2012) *Radiological Findings in 210 Paediatric Patients with Viral Pneumonia: A Retrospective Case Study*. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu dihubungkan dengan gambaran radiografi pneumonia pada anak- anak. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hubungan gambaran radiografi pneumonia pada dewasa.
3. Neuman MI, Lee EY, Bixby S, dkk. (2012) *Variability in the Interpretation of Chest Radiographs for the Diagnosis of Pneumonia in Children*. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu dihubungkan dengan pneumonia pada anak-anak. Pada peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hubungan gambaran radiografi pneumonia pada dewasa.
4. Christian T K, Ari Runtunuwu, Audrey M I W (2016). Gambaran Karakteristik Pneumonia pada Anak yang dirawat di Ruang Perawatan Intensif Anak RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 2013-2015. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada kriteria inklusi pada anak- anak. Sedangkan pada peneliti pada dewasa.
5. Rizky N, Ikhfana S, Dedy DP, dkk. (2021). Gambaran Foto Toraks Pasien Penyakit Paru yang Mengalami Hemoptisis Periode Februari-Juni 2018 Di RSUD DR. Pirngadi Medan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada

lokasi dilakukan di RSUD DR. Pirngadi Medan sedangkan pada peneliti dilakukan di RSD Gunung Jati Cirebon.

6. Divertt T, Ramli HA, Martin LS. (2016). Gambaran Foto Toraks pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Juli-September 2015. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas yaitu dihubungkan dengan batuk kronis. Pada peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada pneumonia.
7. Sitianingsih, Samsirun H. (2019) Gambaran Klinis dan Laboratorium pada Pasien Pneumonia di ICU RSUD Raden Mattaher Jambi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi dilakukan di RSUD Raden Mattaher Jambi sedangkan pada peneliti dilakukan di RSD Gunung Jati Cirebon.

